

**EFEKTIVITAS CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PT. UPC
SIDRAP BAYU ENERGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA LAINUNGAN, KECAMATAN WATANG
PULU, KABUPATEN SIDRAP.**

BADRIANI MUSTAFA

Nomor Stambuk : 10564 01985 14



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**Efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu
Energi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan,
Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.**

BADRIANI MUSTAFA

105640 198514

Skripsi :

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

*Guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Boyu Energi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pahu, Kabupaten Sidrap.


Nama Mahasiswa : Badriani Mustafa

Nomor Stambuk : 10564 01985 14

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I


Abdul Kadir Adys, SH., MM

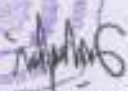
Pembimbing II


Andi Lubur Prianto, S.Ip., M.Si

Mengetahui:


Dekan

Fisipol Unismuh Makassar


Dr. Hj. Dhyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fisipol Unismuh Makassar


Dr. Nuryanti Mustari, S.Ip., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1342/FSP/A.I-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari sabtu tanggal 31 Agustus 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Ibhani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si
2. Abdul Kadir Adys, SH., MM
3. Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd
4. Rudi Hardi, S.Ip., M.Si






PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : BADRIANI MUSTAFA

Nomor Stambuk : 10564 01985 14

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Mengatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun pencabutan gelar akademik.

Makassar, 13 September 2018

Yang Menyatakan,



BADRIANI MUSTAFA

ABSTRAK

ABSTRAK. 2018. *Efektivitas CSR (Corporate Social Responsibility) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.* (dibimbing oleh Abdul Kadir Adys dan Andi Luhur Prianto)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Hal ini merupakan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan karena adanya program yang masih dalam tahap pembuatan. (a) Pencapaian tujuan PT. UPC Sidrap Bayu Energi belum maksimal melihat berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) beberapa bentuk seperti lingkungan, sosial dan ekonomi, dan walaupun seperti itu perusahaan dalam programnya melaksanakan dalam kurun waktu perusahaan yang belum lama berdiri yaitu tahun 2015 namun sudah memiliki berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) beberapa bentuk seperti lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun walaupun begitu masih kurang mengingat masih ada program yang belum berjalan dan juga diukur dengan target perusahaan secara umum. (b) Integrasi perusahaan belum maksimal mengingat perusahaan tidak benar-benar melakukan sosialisasi dengan masyarakat secara merata tapi lebih memfokuskan komunikasi dengan pihak pemerintah saja sebagai fasilitator. Perusahaan hanya melakukan sosialisasi dan komunikasi pada pemerintah dan tokoh masyarakat tapi tidak turun langsung di masyarakat hal ini diakui masyarakat sendiri. (c) Adaptasi perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi telah melakukan proses adaptif yang cukup baik mengingat program yang ada dan akan datang telah sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat. walaupun memiliki kekurangan seperti belum banyak kegiatan yang dilaksanakan karena ada program-program yang belum berjalan tapi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan semuanya tepat sasaran pada kebutuhan masyarakat.

Secara kurun waktu yang masih baru berdiri dan juga sasaran yang belum merata secara utuh di Desa Lainungan tapi dalam proses adaptasi sudah cukup baik walaupun masih ada program belum berjalan. Maka masih ada kekurangan dalam pengelolaannya dan keefektivitasnya.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Efektivitas, Kesejahteraan Masyarakat.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT syukur atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai bentuk karya ilmiah penulis sadar akan hambatan yang ada mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, penelitian hingga penyusunan skripsi baik berupa waktu, biaya, tenaga dan kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan dan arahan serta petunjuk dari Ayahanda Abdul Kadir Adys, SH., MM sebagai pembimbing I dan Ayahanda Andi Luhur Prianto, S.Ip., M.Si sebagai pembimbing ke II yang dengan setulus hati membimbing dan mengarahkan, memberikan koreksi, dan perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdoa kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT membalas setiap jasa dan ilmu dari beliau kepada penulis dan mejadi amal jariyah yang tidak pernah putus sampai hari akhir Amin.

Ucapan tak terhingga juga kepadakeluarga penulis yang tiada hentinya mendukung dan medoakan penulis, mereka adalah orang-orang tulus mencintai dan mempercayai penulis ketika orang lain sebaliknya, terima kasih adalah kata tidak akan pernah bisa cukup diucapkan untuk setiap perjuangan, kerja keras,

materi, doa, perhatian, dan semangat yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas setiap cucuran keringat dan doa tersebut Amin.

Ucapan terima kasih setinggi-tingginya juga penulis ucapkan pada semua pihak terutama kepada:

1. Ayahanda Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik., S.Sos., M.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda DR.Nuryanti Mustari., S.Ip., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dra. Hj. Nurmaeta, M.Si selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan arahan dan dukungannya untuk prestasi yang harus dicapai dalam proses perkuliahan selama ini.
5. Seluruh Dosen pengampuh di lingkungan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Para staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanannya dalam sistem administrasi yang diperlukan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Informan Penelitian yang telah membantu memberikan informasi dengan penelitian yang dilakukan penulis.

8. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kakanda, adinda, dan teman-teman angkatan 2014 yang telah berbagi pengalaman dan ilmunya. Pengalaman yang tidak akan terlupakan bisa bertemu dan berbagi memori bersama.
9. Teman-teman kelas IP C yang telah memberikan canda tawa dalam suka maupun duka dalam bersama-sama menuntut ilmu selama beberapa tahun ini, terutama untuk Syarifah Aini, Rosnaeni, Yunita, Dinda Kusuma Dewi, Andi Nur Qalby dan Sutra Dewi.
10. Teman-teman KKP angkatan XV FISIP Unismuh Makassar untuk Ulfa, Andi Mitha, Andi Fikram, Fauzan, Bunda Ayu, dan Ika Iskandar. Orang-orang baik dan hebat dimana penulis bersyukur bisa saling mengenal, terima kasih untuk motivasi dan semangat beberapa bulan belakangan ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis karena penulis menyadari akan kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 13 September 2018

Yang Menyatakan



BADRIANI MUSTAFA

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Efektivitas.....	9
B. Konsep CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	16
C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	22
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Fokus Penelitian.....	28
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
1. Gambaran Wilayah Kabupaten Sidrap	37
2. Gambaran PT. UPC Sidrap Bayu Energi.....	41
B. Efektivitas CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap.....	46
1. Pencapaian Tujuan.....	48
2. Integrasi.....	60
3. Adaptasi.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Informan Penelitian.....	33
Pimpinan PT. UPC Sidrap Bayu Energi.....	44
Daftar Kegiatan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	52
Program CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	53

DAFTAR GAMBAR

Konsep Tiga Dasar Hukum.....	19
Kerangka Pikir.....	28
Peta Administrasi Kabupaten Sidrap.....	38
Jumlah Penduduk Kabupaten Sidrap.....	39
Diagram Target CSR PT. UPC Sidrap Bayu Energi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan korporasi dapat memberikan dampak positif dan negatif pada satu sisi perusahaan menyediakan barang dan juga jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun disisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktifitas perusahaan, mungkin masih ada beberapa perusahaan yang memandang bahwa biaya lingkungan tidak memiliki keberartian yang penting bagi perusahaan. Pandangan yang seperti ini hingga akhirnya dapat menyebabkan pada tidak dikeluarkannya dana untuk lingkungan dalam anggaran korporasi (Gumilar dkk, 2017).

Namun kalau dicoba untuk menaikan sedikit ke lingkungan yang lebih luas dan dalam kurun waktu yang relatif lama, maka biaya lingkungan akan terlihat sebagai sesuatu *problem* yang harus dicari dan ditemukan jalan keluarnya. Terlepas dari berbagai hal negatif/buruk dan komentar terhadap program CSR (*Corporate Social Responsibility*) harus disyukuri, namun disamping itu membuat khawatir. Hal ini menunjukkan hal yang tinggi yaitu kesadaran manusia dan dunia bisnis, pemerintah dan juga media pada program tanggung jawab (*Corporate Social Responsibility*) yang tidak saja bisa memberi dampak positif kepada perusahaan, namun juga kepada masyarakat. Sebagai sebuah model yang muncul dan berkembang di negara maju (Gumilar dkk, 2017).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut Ati Harmoni dan Ade Andriyani (2008) bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) mengandung makna bahwa, seperti halnya individu setiap manusia, korporasi mempunyai tugas untuk selalu jujur, tidak korup, mematuhi hukum, dan menjunjung integritas. CSR (*Corporate Social Responsibility*) menekankan bahwa korporasi sebaiknya mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan (Maygarindra dan Maghviroh, 2012). Seolah tidak bisa di pungkiri, kegiatan ini merupakan suatu keharusan bagi korporasi/perusahaan untuk dilaksanakan dan dikerjakan, ditambah juga dengan adanya hukum yang mengatur pada pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan. Pada implementasinya, kegiatan tanggung jawab sosial tentu memberi bantuan kepada masyarakat sekitar perusahaan yang membutuhkan dan menjadi bagian dari kegiatan kegiatan bisnis pula (Napitupulu, 2011).

Namun sebagai kegiatan bisnis, artinya CSR (*Corporate Social Responsibility*) bisa berjalan sejalan dengan kegiatan usaha. Di satu sisi ia membagi bagikan kesejahteraan, membangun komunitas, membuat komunitasnya lebih mandiri dan sehat, dan di sisi lain mereka menjadi pasar bagi perusahaan (Napitupulu, 2011). CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development* (WS-SD) di Johannesburg, Afrika Selatan tahun 2002 yang ditujukan untuk menjadikan semua perusahaan di dunia dalam hal ini agar terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) (Mapisangka, 2009).

Aturan pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dewasa ini tidak hanya berdiri sendiri, namun ada undang-undang yang menjadi penopangnya, Undang-undang pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas (Gumilar dkk, 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Bab V, Pasal 74. Dalam peraturan itu dijelaskan tentang tanggung jawab sosial lingkungan dari perusahaan atas kehadirannya dalam kegiatan bisnis dan pembagian 2 persen laba perusahaan untuk tanggung jawab sosial perusahaan dan keterbukaan pasar semakin luas harus serius dalam memperhatikan program tanggung jawab sosial perusahaan (Mapisangka, 2009). Pada BAB V pasal 74 "perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau yang berkaitan dengan daya alam wajib dilaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan" dan juga terdapat dalam UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15, 17, dan 34 (Situmeang, 2016).

Selain itu Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 12 tahun 2017 Pasal 24. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas, dimana tanggung jawab perusahaan adalah melanjutkan komitmen sebagai bisnis untuk bersikap secara *ethnic*, bermoral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan dan tenaga kerja dan keluarganya maupun komunitas lokal dan masyarakat. Undang-undang yang terdapat pada pasal ke 74 yakni lebih mewajibkan pada suatu kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam (Sari, 2013).

Dalam hal penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), berikut beberapa contoh dari perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu HESS Corporation yang telah mengembangkan (*Corporate Social Responsibility*) “*Street Children Sponsorship*”. *Street Children Sponsorship Program* merupakan program perusahaan dengan memiliki kerjasama dengan ISCO Foundation dengan memberikan bantuan kepada beberapa bidang bantuan yaitu pendidikan bagi anak-anak jalanan untuk taman kanak-kanak (*Elementary School*), sekolah dasar (*Junior High School*) sampai sekolah menengah keatas (*Senior High School*).

Selanjutnya PT. Coca Cola Indonesia melalui *Coca Cola Foundation* melakukan aktivitas pada bidang pendidikan, lingkungan, kepemudaan, infrastruktur masyarakat, kebudayaan, pengembangan UMKM, kesehatan, dan untuk korban bencana alam. Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam semua aspek operasional (Untung, 2014).

Begitu juga dengan PT. Pertamina (persero) melaksanakan berbagai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan pola Sehati (Sehat Ibu dan Anak Tercinta). Program atau kegiatan ini dilakukan berguna untuk memberikan upaya agar dapat menjadikan Ibu dan Anak di kawasan Cisantren Kidul, Kecamatan Gede Bade, Kabupaten Bandung menjadi lebih sehat, dan dengan memberikan informasi seputar Ibu dan Anak tersebut kepada masyarakat

Gede Bage khususnya meluncurkan sebuah Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu kegiatan Sehati tersebut (Gumilar dkk, 2017).

Perusahaan menjadi bagian bagi lingkungan dan juga masyarakat disadari bahwa prestasi dan kesuksesan yang dicapai tidak dipengaruhi dari faktor dari dalam atau internal melainkan juga dipengaruhi dari masyarakat komunitas atau lingkungan yang ada di sekitar perusahaan (Rahman, 2009). Selain itu, pada masa sekarang ini, terjadi perubahan paradigma dari lingkungan dan masyarakat pada perusahaan. Salah satu perubahan paradigma tersebut adalah dengan ada perubahan dari harapan semua pihak yang memiliki kepentingan pada korporasi/perusahaan (Chapple dan Moon dalam Purwanto, 2011).

Substansi CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah dalam rangka kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan komunitas, lingkungan, dan *stakeholder* yang ada dengannya baik nasional, lokal maupun global. Secara singkat, CSR (*Corporate Social Responsibility*) mengandung arti bahwa korporasi mempunyai tugas untuk berbuat jujur, menjunjung tinggi integritas, dan mematuhi hukum, (Ardianto, 2011). Perusahaan dituntut agar dapat melakukan suatu perbuatan yang lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat (Purwanto, 2011).

Pertanggung jawaban sosial perusahaan perlu disampaikan kepada pihak *stakeholders*. Dengan adanya aturan dan kewajiban dari perusahaan tersebut memberikan tuntutan agar dapat perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial untuk bisa transparan, tata kelola perusahaan, dan mempunyai akuntabilitas mengenai aktivitas sosial yang perusahaan telah kerjakan.

Dalam hal ini, terdapat perusahaan yaitu PT. UPC (*Unlimited Power Corporation*) Sidrap Bayu Energi proyek PLTB Indonesia yang merupakan korporasi/perusahaan yang berada dibidang energi menggunakan tenaga bayu atau angin, perusahaan ini adalah perusahaan yang melibatkan investor asing dan proyek perusahaan tersebut terletak di Desa Lainungan dan Desa Mattirotasi, Kabupaten Sidrap. Perusahaan sebagai bagian dari elemen yang ada di tengah-tengah masyarakat yang tentu dituntut perannya melaksanakan program/kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidrap.

Penurunan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan seperti menurunnya tingkat ekonomi yang masyarakatnya rata-rata berprofesi sebagai petani atau butuh tani, hal ini diakibatkan karena tidak berhasilnya kebijakan pemerintah untuk masyarakat menjadi penyebab kurangnya kesejahteraan dan juga minimnya peran desa dalam penanggulangan kemiskinan menyebabkan semakin lebarnya jurang kemiskinan, seperti yang terjadi di Kabupaten Sidrap yang masih perlu banyak hal diperbaiki agar kesejahteraan masyarakat dapat bisa dapat lebih baik daripada sebelumnya. Maka PT. UPC Sidrap Bayu Energi tentu dituntut dapat lebih meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan sosial, melalui kebijakan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang menjadi kewajiban setiap perusahaan, sejalan juga dengan program Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap yaitu program nol atau *zero* persen kemiskinan. Dinamika yang terjadi seperti adanya tuntutan otonomi Daerah, sehingga ekspektasi kesejahteraan masyarakat menjadi hal yang sangat di inginkan.

Padahal kemampuan Pemerintah sangat terbatas disebabkan oleh keterbatasan anggaran Daerah untuk pembangunan, hal ini mengapa Desa Lainungan masih banyak ketimpangan dan kemiskinan maka disinilah kita melihat bagaimana peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan, termasuk bisa dalam hal ini adalah perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi, diharapkan dalam hal membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan khususnya dimana lokasi perusahaan tersebut berada dapat tercapai semaksimal mungkin, sehingga kesejahteraan hidup mereka dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan berdirinya perusahaan yang sudah beroperasi tersebut, maka harus dilihat apakah perusahaan tersebut menjalankan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan seperti apa efektivitasnya dalam membantu kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Disamping itu juga, fakta yang ada tidak semua perusahaan melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan benar-benar secara maksimal dalam pelaksanaannya. Bagi sebagian besar perusahaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dianggap sebagai hal atau kegiatan yang dapat membebani saja dan dilakukan untuk menggugurkan kewajiban saja agar tidak terkena sanksi. Sesuai dengan uraian diatas, maka penulis akan meneliti efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi. Maka penelitian ini mengambil judul “Efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap”

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap.

D. MANFAAT PENELITIAN

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bagi diri peneliti maupun bagi setiap masyarakat pada umumnya. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran khususnya mengenai CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Sidrap tentang efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan Kabupaten Sidrap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP EFEKTIVITAS

Konsep efektivitas Sedarmayanti (2009) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai gambaran mengenai hal yang memberikan petunjuk bagaimana seberapa jauh target tercapai. Pengertian efektivitas ini akan lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah pada melaksanakan masukan kurang menjadi perhatian serius. Jika efisiensi dapat dihubungkan dengan efektivitas maka walaupun ada perkembangan efektivitas tidak tentu dapat menjadikan efisien meningkat, yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Selanjutnya Effendy (2008) mendefinisikan efektivitas menjadi alat komunikasi atau penghubung agar mendapatkan tujuan yang direncanakan dan ditargetkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan waktu yang direncanakan, jumlah personil yang ditentukan, dan juga menurut pendapat Soekanto (1986) mengemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata efektivitas dimana memiliki arti taraf atau bisa juga bagaimana kelompok mencapai targetnya. Begitupun juga menurut Handayani (1985) bahwa efektivitas ialah pengukuran dimana terwujudnya tujuan dan sasaran yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Sementara itu, Audit Commission dalam Mahsun (2006) menyebutkan efektivitas adalah menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya. Lalu, Peter Drucker dalam Handoko (2001) mengemukakan efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Mahsun (2006) mengatakan bahwa efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan.

2. Ukuran Efektivitas

Ukuran efektivitas menurut Gibson (1997) menguraikan bahwa kasus mengenai kriteria efektivitas sama halnya dengan menguraikan kejadian yang akan datang, dimana tidak dapat dipastikan secara pasti. Bahwa ukuran produktivitas, efisiensi dan kepuasan telah nyata, lebih mudah diperiksa dan lebih obyektif dalam pengukuran efektifnya suatu organisasi dari pada ukuran mengenai kemampuan menyesuaikan diri dan pengembangan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditetapkan yaitu tepat jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas.

Jika kegiatan mendekati indikator berarti makin tinggi efektifitasnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kriteria pengukuran efektivitas, meliputi: kriteria efektivitas jangka pendek (produksi, efisiensi, kepuasan) dan kriteria efektivitas jangka panjang (kelangsungan hidup). Dengan mempertimbangan dimensi waktunya, organisasi dapat dikatakan efektif dari segi kriteria produktivitas,

kepuasan, adaptasi dan pengembangan Gibson (1997). Strees dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan 5 hal dalam mengukur efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas,
2. Kemampuan adaptasi kerja,
3. Kepuasan kerja,
4. Kemampuan berlabar,
5. Pencarian sumber daya (Strees dalam Tangkilisan, 2005).

Selanjutnya dijelaskan Duncan dalam Richard M. Steers (1985) dalam mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. (Duncan dalam Steers 1985).

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam pihak lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. (Duncan dalam Steers 1985).

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur dengan menyesuaikan diri dengan hal yang paling dibutuhkan. (Duncan dalam Steers 1985).

Lebih lanjut dijelaskan dengan jelas oleh Siagian (2008) menyebutkan ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai,
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi,
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional,
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan,

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja,
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya,
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. (Siagian, 2008).

Sedangkan menurut pendapat Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam (Danim, 2004) menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*),
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu),

3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan,
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi (Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam Danim, 2004).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor yang mempengaruhi efektivitas menurut Barnard dalam Prawirosentono (2008) mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program.

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Steers (1985) yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas,

2. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi,
3. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi,
4. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi. (Steers, 1985).

B. KONSEP CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)

Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan Dawin dalam Kusumadilaga (2010), menyebutkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Selanjutnya dijelaskan, CSR adalah merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Hendrik Budi dalam Hasan, 2015). Lebih lanjut Menurut Primahendra dalam (Indarjaya, 2014), CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu dampak atau akibat dari kegiatan perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan kegiatan yang terbuka, memiliki nilai-nilai yang menjunjung tinggi etika dan bertujuan selain untuk menjaga keberlanjutan atau Sustainable perusahaan, bertujuan juga untuk mengembangkan masyarakat menjadi suatu masyarakat yang sejahtera.

Penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang meletakkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bagian dari inti bisnis merupakan suatu kumpulan kebijakan, praktek, dan program yang secara komprehensif terintegrasi dalam operasi sehari-hari sehingga dampak maupun kepentingan sosial dan

lingkungan menjadi pertimbangan didalam pengambilan keputusan (Trisoko, 2008). CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut Suharto (2008) diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

1. Bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Terdapat beberapa bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*), menurut (Rudiko dkk, 2007) membagi program bagi kegiatan program yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam konteks tanggung jawab sosialnya kedalam tiga bentuk:

1. *Public relation* adalah usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Usaha lebih mengarah pada menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan komunitas, khususnya menanamkan sebuah persepsi yang baik tentang perusahaan (*Brand Image*) kepada komunitas (Rudiko dkk, 2007).
2. *Strategi defensif* adalah usaha yang dilakukan perusahaan guna menangkis anggapan negatif komunitas luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan terhadap karyawannya, dan biasanya untuk melawanserangan negatif dari anggapan komunitas atau komunitas yang sudah terlanjur berkembang. (Rudiko dkk, 2007).
3. Keinginan tulus adalah untuk melakukan kegiatan yang baik yang benar-benar dari benar-benar dari visi perusahaan, melakukan program untuk

kebutuhan komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil perusahaan itu sendiri (Rudiko dkk, 2007).

Selanjutnya bentuk program CSR (*Corporate Social Responsibility*) lainnya menurut Situmeang (2016) adalah;

1. *Charity* (Perbuatan Amal)

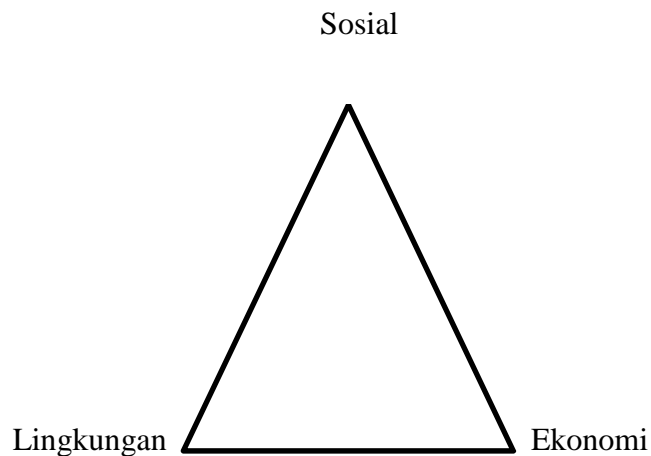
Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan bantuan sukarela kepada seseorang atau kelompok masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini biasanya dalam bentuk kegiatan kedermawanan atau amal contohnya pembagian sembako, pengobatan gratis dan lain-lain (Situmeang, 2016).

2. *Community Development* (Pembangunan Masyarakat)

Bertujuan untuk pemberdayaan dan kemajuan masyarakat, sehingga dampak yang dirasakan masyarakat adalah jangka panjang. Kemajuan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial dan budaya maupun aspek kehidupan lainnya sehingga tercapai kesejahteraan. Contohnya memberikan lapangan pekerjaan, memperhatikan akses jalan menuju perusahaan, memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar dan lain-lain. (Situmeang, 2016).

2. *Triple Bottom Lines* (Tiga Dasar Pokok)

Terdapat beberapa bentuk tanggung jawab sosial yang mendasar yaitu prinsip seperti yang dikenal dengan *triple bottom lines* atau tiga dasar pokok menurut Elkington (1997):



Gambar 1. Hubungan Konsep *Tripple Bottom Line* (Tiga Dasar Pokok) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sumber: (Wibisono: 2007)

1. *Profit* (Ekonomi), merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin. (Elkington, 1997).

2. *People* (Sosial), merupakan perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal (Elkington, 1997).
3. *Planet* (Lingkungan), merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (*ekoturisme*). (Elkington, 1997).

3. Indikator Keberhasilan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dikatakan berhasil dalam (Situmeang, 2016) jika indikator dan keberhasilannya melalui :

1. Indikator keberhasilan *internal*:

- a. Kebijakan perusahaan tentang *Community Development*
 - b. Institusionalisasi kebijakan dalam organisasi
 - c. Program *Community Development* dan alokasi biaya
 - d. Kinerja dan output yang dihasilkan program (Situmeang, 2016).
2. Indikator Keberhasilan *external*, yaitu
- a. Tingkat partisipasi program
 - b. Tingkat kemandirian masyarakat
 - c. Keberlanjutan (*Sustainability* dari program) (Situmeang, 2016).

4. Manfaat CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut (Lako, 2011) manfaat yang didapatkan dari kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah :

- a. Profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin kokoh,
- b. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, dan konsumen,
- c. Meningkatnya komitmen etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan,
- d. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitar karena merasa diperhatikan dan dihargai perusahaan. (Lako, 2011).

C. KONSEP KESEJAHTERAAN

Konsep kesejahteraan dalam (Suharto, 2008) disebutkan bahwa kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.

Selanjutnya dijelaskan teori kesejahteraan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2007):

1. *Classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya bahwa kesejahteraan adalah hal yang sangat penting dan adanya kepuasan atau kesenangan menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan. (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2008).

2. *Neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2008).
3. *New contractarian approach* yang lebih mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2007).

1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan masyarakat menurut Todaro dalam (Hidayat, 2014) disebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan juga berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang memperlihatkan tentang kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan ekonomi, hal ini dikatakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa peningkatan kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan ketimpangan dan kesenjangan dalam kehidupan masyarakat (Badruddin, 2012).

Selanjutnya Todaro dan Stephen C. Smith (2006) menjelaskan bahwa ukuran kesejahteraan masyarakat meliputi :

1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan contoh makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan,
2. Peningkatan tingkat kehidupan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, budaya dan nilai-nilai yang baik,
3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. (Todaro dan Smith, 2006).

2. Indikator Kesejahteraan

Dalam hal indikator kesejahteraan suatu daerah dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu menurut (Thomas, dalam Sugiarto dkk, 2007) adalah :

1. Tingkat kemiskinan,
2. Angka buta huruf,
3. Angka melek huruf,
4. Emisi gas CO₂,
5. Perusakan alam dan lingkungan,

6. Polusi air,

7. Tingkat produk domestik bruto. Thomas dalam (Sugiarto dkk, 2007).

3. Masalah Kesejahteraan

Menurut Nurdin dalam (Hidayat, 2014) menyebutkan, timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial disebabkan oleh 5 hambatan:

1. Ketergantungan ekonomi.

Ketergantungan ekonomi merupakan hambatan utama yang menyebabkan adanya berbagai masalah. Sebab dari ketergantungan ekonomi sebagian besar disebabkan kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam kehidupannya, atau ketidakmampuan mengelola pendapatan mereka yang seharusnya dapat mencukupi. Dari hambatan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial antara lain kemiskinan. (Nurdin dalam Hidayat, 2014).

2. Ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini timbul dari masalah kemiskinan dan emosional, yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri. Hal ini merupakan jenis hambatan yang dikenal dengan istilah “hambatan sosial psikologis”. Masalah yang dapat timbul dari permasalahan ini antara lain: seseorang mengalami perubahan, baik sikap maupun perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Masalah-masalah

penyesuaian diri dapat menimbulkan berbagai bentuk masalah seperti kenakalan remaja, pelacuran dan lain sebagainya. (Nurdin dalam Hidayat, 2014)

3. Kesehatan yang buruk.

Kesehatan yang buruk dapat disebabkan beberapa faktor: lingkungan yang buruk atau kotor, adanya berbagai penyakit dan ketidaktahuan anggota masyarakat itu sendiri. Ketiga faktor tersebut berkaitan pula dengan kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Persoalan-persoalan yang bersumber dari berbagai faktor diatas dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan penyakit-penyakit menular, kekurangan gizi, yang akhirnya menuju kematian. (Nurdin dalam Hidayat, 2014)

4. Rekreasi dan pengisian waktu senggang

Rekreasi dan pengisian waktu senggang merupakan kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan seseorang serta memiliki fungsi-fungsi lain untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan seseorang, pembebasan dari suasana rutin yang terus menerus, penyegaran dari beban pikiran dan tanggung jawab yang berat, atau perasaan jenuh selama bekerja di kantor. Perlunya memperhatikan rekreasi dan pengisian waktu luang yang positif setiap ada waktu luang yang digunakan dengan baik sifatnya cenderung digunakan secara negatif. Pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, perkelahian, penyalahgunaan

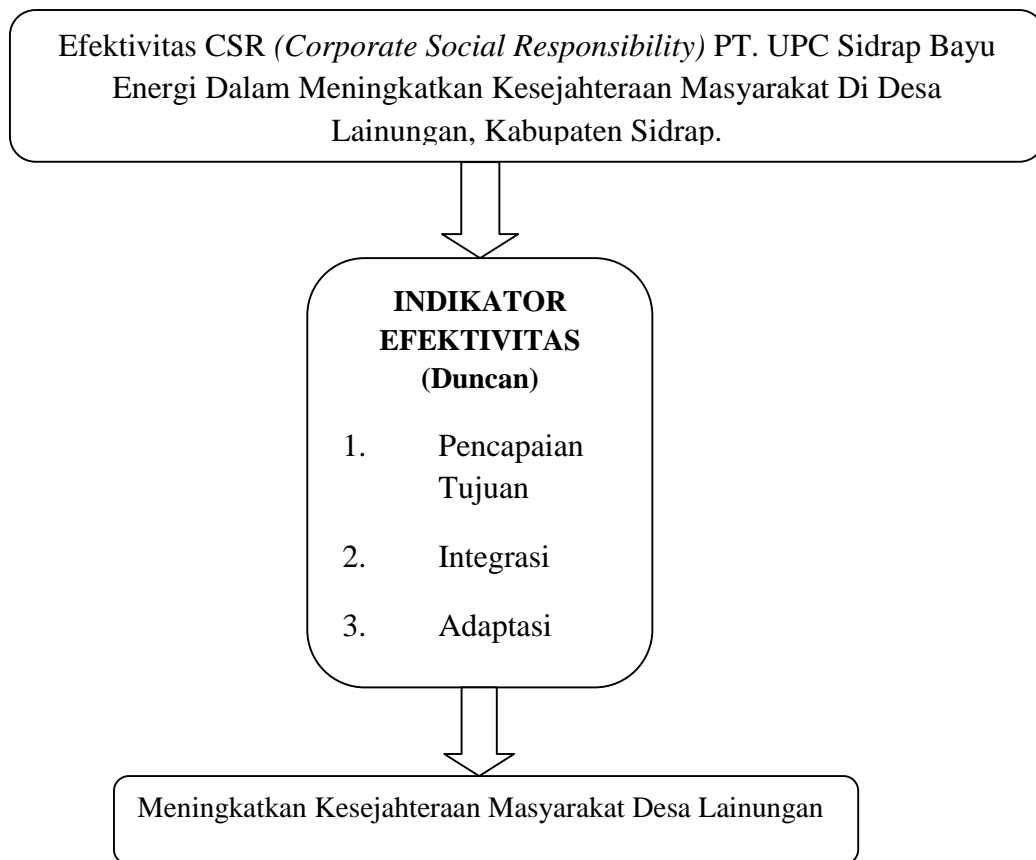
narkoba, pembunuhan, pencurian dan perampokan. (Nurdin dalam Hidayat, 2014).

D. KERANGKA PIKIR

Efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan tersebut, dari berbagai teori efektivitas yang ada penulis mengambil teori dari Duncan (dalam Steers, 1985) dimana ukuran efektivitas suatu program dapat dilihat dari jumlah pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Alasan penulis mengambil teori tersebut karena teori ini sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan PT. UPC Bayu Sidrap Energi sebagai tanggung jawab perusahaan dibandingkan dengan teori-teori lainnya.

Dengan menggunakan teori tersebut dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif program/kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di masyarakat sekitar perusahaan yang merupakan suatu elemen penting yang ada, diharapkan dengan begitu tercapai kesejahteraan masyarakat dimana kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan hidup masyarakat. Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pikir



E. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

F. DESKRIPSI FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka dapat dikemukakan deskripsi fokusnya yaitu :

1. Efektivitas adalah suatu yang menyatakan seberapa jauh suatu target itu tercapai.
2. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sosial yang diwajibkan oleh perusahaan yang telah diatur oleh perundang-undang, yaitu adalah kewajiban yang dibebankan pada Perseroan Terbatas melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Merupakan suatu kewajiban setiap perusahaan yang menitik beratkan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
3. Pencapaian tujuan adalah ukuran efektivitas dimana melihat seluruh pencapaian dan seberapa jauh program tercapai melalui upaya-upaya dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan melihat dari kurun waktu dan juga sasaran konkrit dari program atau kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi kerjakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap.
4. Integrasi adalah ukuran efektivitas dimana melihat tingkat komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh PT. UPC Sidrap Bayu Energi terhadap pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap.
5. Adaptasi adalah ukuran efektivitas dengan melihat kesesuaian program dengan keadaan di lapangan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya, yaitu dengan melihat apa yang paling dibutuhkan di lapangan terkait

program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

6. Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan didapatkannya segala bentuk kebutuhan utama hidup khusus kebutuhan yang mendasar masyarakat di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap melalui pembangunan, dan aspirasi tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Waktu penelitian adalah dua bulan mulai dari April-Juni 2018. Peneliti melakukan penelitian di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Lokasi ini menjadi objek karena PT. UPC Sidrap Bayu Energi adalah perusahaan yang akan diteliti dan beroperasi di tempat tersebut menjalankan atau beroperasi dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam maka perusahaan wajib melaksanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ada.

B. JENIS DAN TIPE PENELITIAN

1. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif mempunyai hal-hal tentang perspektif teori yang dapat dibantu melalui analisa yang kuat dan dalam terhadap apa saja yang terjadi, hal ini karena kajiannya mengenai fenomena masyarakat yang sering terjadi perubahan (dinamis).
2. Tipe Penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif analitis adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan dan juga menggambarkan fakta dengan argumen yang tepat. Penelitian diharapkan untuk mengumpulkan semua informasi yang ada mengenai status suatu gejala

yang ada, dimana keadaan gejala sesuai dengan apa adanya pada waktu peneliti melakukan penelitian.

C. SUMBER DATA

1. Data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dan observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari bacaan atau juga dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

D. INFORMAN

Teknik pemilihan informan yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik *non random sampling* dimana dalam pemilihan informan peneliti menentukannya dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, diharapkan mampu menjawab semua permasalahan yang ada pada penelitian ini, berikut daftar informannya:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN	KETERANGAN
1	Dodi	DD	Staf Perusahaan	Perusahaan
2	Ashabul Kahfi Susanto	AKS	Staf Perusahaan	Perusahaan
3	Supriadi	SA	<i>Security</i> Perusahaan	Perusahaan
4	Andi Haruna	AH	Kepala Desa	Pemerintah
5	La Upe	LA	Imam Desa	Tokoh Masyarakat

6	Darwis	DW	Kepala Dusun I	Tokoh Masyarakat
7	Rahim	RH	Wiraswasta	Masyarakat
8	Wahyuddin	WD	Buruh Tani	Masyarakat
9	Edi	ED	Petani	Masyarakat
10	Cimma	CM	IRT	Masyarakat
11	Suhari	SH	IRT	Masyarakat

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung sebelum melakukan penelitian, mengenai masalah kesejahteraan dan efektivitas program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

2. Wawancara

Penggunaan teknik ini di maksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang di kaji dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan. Untuk memudahkan pelaksanaannya, wawancara dilakukan

secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengambil data yang di ambil dari beberapa buku bacaan maupun dokumen dan foto-foto berhubungan dengan objek penelitian dilokasi penelitian untuk melengkapi data tentang efektivitas CSR (*Corporate Social responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik penelitian menggunakan data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal (kalimat dan data) dengan teknik ini peneliti hanya mengumpulkan data-data, informasi-informasi, fakta-fakta, keterangan-keterangan yang bersifat kalimat dan data dari permasalahan yang peneliti anggap penting dan mendukung dalam hal pengumpulan data di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap dan instansi terkait.

Menurut Miles dan Huberman (2007) Analisis Data Kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga 3 kegiatan yang ada bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses reduksi data adalah merupakan suatu proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan lapangan.

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi-informasi yang tersusun dimana memberi adanya kemungkinan pengambilan suatu kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat mengerti tentang hal yang sedang terjadi dan yang apa yang harus dilakukan. Menarik Kesimpulan adalah memulai mencari data dengan mencari arti benda, mencatat pola-pola, penjelasan, keteraturan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

G. PENGABSAHAN DATA

Teknik pengumpulan data trigulasi sebagai teknik data dimana bersifat gabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada sebelumnya. Ada tiga macam trigulasi yaitu,

1. Trigulasi Sumber

Membandingkan dengan cara memeriksa ulang derajat tingkat kepercayaan dan kredibilitas informasi yang didapatkan atau diperoleh melalui sumber yang beda. Contohnya adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

2. Trigulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa semua data ke sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data yang didapatkan dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Trigulasi waktu

Dimana pada waktu seringkali mempengaruhi kreadibilitas data yang ada, dengan cara melakukan mengujian atau cek dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Wilayah Kabupaten Sidrap

Kabupaten Sidrap atau Sidenreng Rappang menurut sejarah berasal muasal dari seorang raja bernama Raja La Maddaremmeng yang berasal dari Sanggala, Tana Toraja. Raja meninggalkan kampungnya dan pindah ke Sidenreng. Raja tersebut mempunyai seorang putri yang bernama Bolopatinna yang menikah dengan Datu Pantilang, dari sinilah kemudian generasi yang memimpin Sidenreng dan juga Rappang. Tapi karena masyarakat pada waktu itu enggan diperintah atau dipimpin perempuan mereka lalu saling tukar raja. We Tipu Ulang jadi raja di Rappang bergelar Arung, La Mallibureng menjadi raja di Sidenreng.

Kabupaten Sidrap merupakan Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan, Indonesia, seluas 2.506,19 KM² jumlah masyarakatnya 264.955 jiwa beribukota Pangkajene. Dimana di Kabupaten Sidrap mempunyai dua jenis musim yaitu musim kemarau dan hujan, dan juga menjadikan Kabupaten Sidrap sebagai jalur perlintasan transportasi barat-timur dan selatan-utara, kondisi ini otomatis juga menjadikan Sidrap mempunyai jalan yang luas dan gampang dari segala penjuru dan memberikan nilai tambah untuk Kabupaten Sidrap. Kondisi ini otomatis juga membuat Kabupaten Sidrap memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita Kabupaten Sidrap seperti yang ada pada visi-misi yaitu dengan terwujudnya

Kabupaten Sidrap sebagai pusat agribisnis dan Lima terbaik di Sulawesi Selatan dalam pembangunan manusia. Kabupaten Sidrap terletak kira-kira 183 KM di sebelah utara Kota Makassar, secara otomatis Kabupaten Sidrap menjadi berada antara 343-4-09' Lintang Selatan dan 199 41-12010' Bujur Timur dan masing-masing berbatasan dengan:

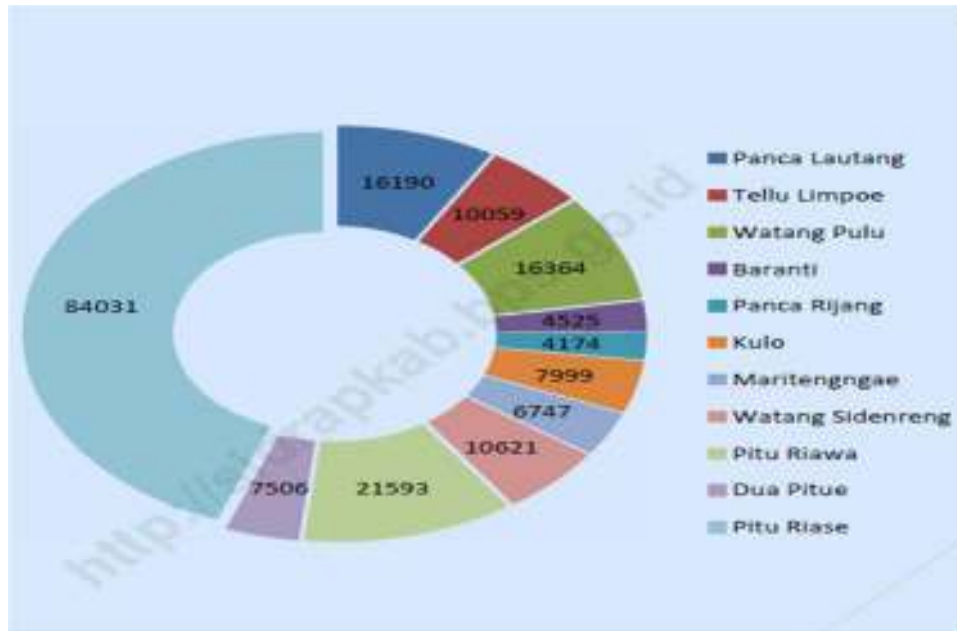
1. Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Enrekang.
2. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo.
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Baruu dan Kabupaten Soppeng.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang dan Kota Pare-Pare.

Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Sidrap



Sumber: (Sidrap Dalam Angka 2017)

Gambar 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Sidrap Setiap Kecamatan



Sumber: (Sidrap Dalam Angka 2017)

1. Visi Dan Misi Kabupaten Sidrap

Kabupaten Sidrap mempunyai visi dan misi mewujudkan Kabupaten Sidrap sebagai pusat pengembangan agribisnis, mandiri, berbudaya, dan religius. Adapun misi yang diemban adalah :

- a. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya pembangunan berdasarkan prinsip ekonomi kerakyatan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi.
- b. Mengembangkan sumber-sumber pertumbuhan agribisnis yang berwawasan lingkungan.

- c. Membangun kemandirian masyarakat melalui pendekatan kelembagaan dengan mengembangkan kemitraan usaha.
- d. Mewujudkan aparatur daerah yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan fungsi pelayanan dan pengelolaan administrasi daerah yang baik dan bersih.
- e. Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian dinamis kreatif dan budaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.
- f. Mewujudkan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal sebagai pedoman dan sumber kearifan guna meningkatkan kualitas tatanan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.
- g. Membangun kemandirian masyarakat melalui pendekatan kelembagaan dengan mengembangkan kemitraan usaha.

2. Pendidikan

Peningkatan pendidikan di Kabupaten Sidrap cukup baik mengingat partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan semakin baik dan tinggi. Fasilitas pendidikan pun sudah memadai dimana sarana sudah ada mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Tingkat Atas.

3. Agama

Tempat ibadah untuk agama islam keseluruhan jumlahnya 313 dan 2 buah untuk masjid, langgar dan mushollah.

4. Potensi Daerah

Keadaan alam yang ada di masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat atau para petani mengembangkan berbagai jenis tanaman. Sektor di bidang pertanian memberikan keuntungan khusus meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sidrap hal ini didukung dengan letak geografis yang mendukung pada sektor ini. Perkembangan sektor pertanian khususnya memberikan keuntungan tersendiri untuk Kabupaten Sidrap dimana memang banyak bergantung di sektor pertanian hal ini dengan melihat potensi, luas dan letak geografis hingga mendukung Kabupaten Sidrap unggul di sektor tani.

Begitu juga dengan potensi sektor perkebunan ditargetkan untuk unggul dengan meningkatkan produktivitas dari sektor tersebut, seperti yang dikatakan di atas letak yang strategis mendukung sekali berbagai sektor termasuk sektor pertanian dan perkebunan. Sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pada sektor industri diberikan program-program yang ditujukan untuk jasa dan industri. Sektor itu diarahkan untuk peningkatan mutu dan design yang tujuannya membantu agar dapat kompetitif dalam mendapatkan pasarnya, antar daerah, pulau atau ekspor.

2. Gambaran PT. UPC Sidrap Bayu Energi

PT. UPC (*Unlimited Power Corporation*) Sidrap Bayu Energi berdiri pada tahun 2015, merupakan perusahaan pengembang pembangkit listrik tenaga bayu (PLTB) sebanyak 75 MW yang berdiri di atas 11 Hektar lahan yang ada di dua desa, yang berada di Kabupaten Sidrap, yaitu berada di dua desa yaitu Desa Lainungan dan Desa Mattirotasi, Kecamatan Watang Pulu. Proyek pembangkit

listrik ini merupakan terbesar di Indonesia, dikembangkan oleh perusahaan itu dengan investasi sebesar 150 Juta US Dollar atau sekitar Rp. 2,02 Triliun. Perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi adalah konsorium dari perusahaan Sunosedon, UPC Renewables Asia I, Renewables Asia III, dan Binatek Energi.

UPC Renewables sendiri masuk dalam Indonesia tahun 2012 dengan anak perusahaan lokal UPC Renewables Indonesia atau UPC RI, dan menjadikannya pelopor di Indonesia dan melakukan kerjasama baik kepada PLN dan Entitas Pemerintah lainnya. Dengan berfokus terhadap pengembangan listrik menggunakan tenaga bayu atau angin, matahari atau semua bentuk energi terbarukan yang ada dan cocok di Indonesia.

UPC RI dan Binatek Energi mempunyai lebih dari 100 karyawan di Indonesia dengan berbagai keahlian yang ada dan dibutuhkan pada proyek energi terbarukan. Dalam kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diberbagai kegiatan dan bentuk mulai dari sanitasi, air bersih, kesehatan pendidikan, mata pencaharian, pembuatan jalan, donor dan *sponsorship* jumlah total dana Rp. 2,175 Miliar yang terbagi di Kabupaten Sidrap yaitu mencangkup kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

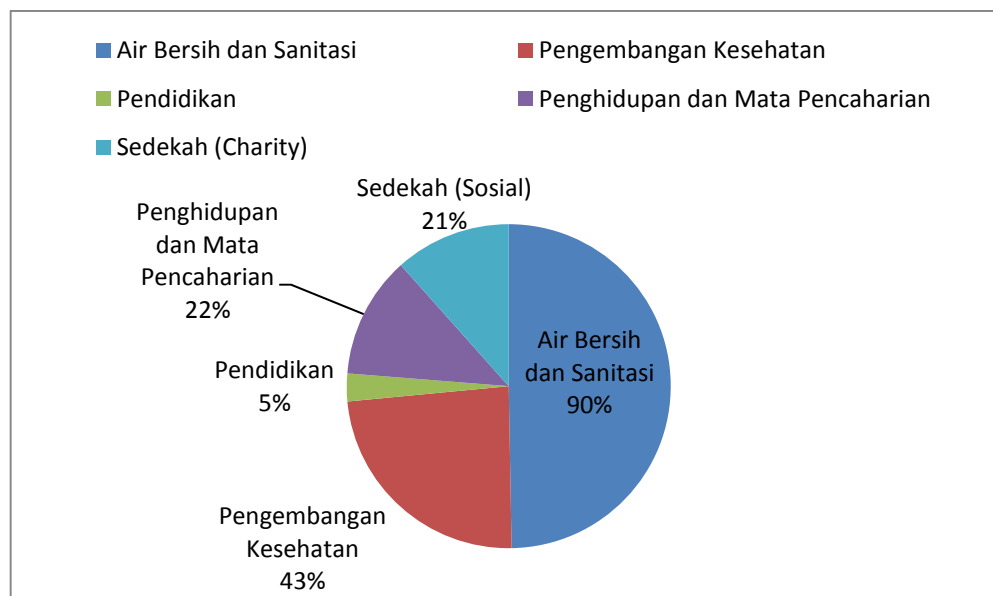
Mengenai investasi atau pendanaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi berasal dari dua pihak yakni *Overseas Private Investment Corporation* (OPIC) dan PT. Bank Sumotomo Mitsui Indonesia (SBMC), dan terbilang cukup cepat dalam pembangunannya karena lebih kurang setahun tapi sudah selesai selama 97,7 persen. Kontrak beberapa konsorium akan selesai pada kuartal III 2018. PT. UPC

Sidrap Bayu Energi yang dimaksimalkan di Kabupaten Sidrap adalah PLTB pertama di Indonesia, dibangun dengan investasi lebih dari Rp. 2 Triliun dengan 30 turbin. Secara jumlah, turbin proyek ada sebanyak 30 model turbin, dengan kapasitas “Name Player Rated” sebesar 2,5 MW (*Mega Watt*), tinggi 80 Meter, baling-baling 57 meter tingginya yang dipesan langsung dari perusahaan asal Spanyol. Sehingga ditargetkan nanti dapat memberikan pasokan listrik kepada wilayah di Sulawesi Selatan Palu dan juga Sulawesi Barat.

1. Target CSR (*Corporate Social Responsibility*)

PT. UPC Sidrap Bayu Energi menargetkan dalam 11 Kecamatan di Kabupaten Sidrap:

Gambar 4. Diagram Target CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi SeKabupaten Sidrap



Sumber: (*Website PT.UPC Sidrap Bayu Energi*)

2. Pimpinan PT. UPC Sidrap Bayu Energi

Tabel 2. Pimpinan PT. UPC Sidrap Bayu Energi

NO	NAMA	JABATAN
1	Erwin Jahja	CEO Binatek & PT. UPC Sidrap Bayu Energi
2	Brian Caffyn	<i>Founder & Chaiman</i> UPC Renewables
3	Andrew Shuterland	COO & <i>Partner</i> UPC Renewables
4	Dan Johnson	<i>Bussiness Development Manager</i> Binatek Indonesia
5	Steve Zwann	<i>Directur & Partner</i> UPC Renewables

Sumber: (*Website* PT. UPC Sidrap Bayu Energi)

B. Efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Dalam pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial PT. UPC Sidrap Bayu Energi di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap adalah bukan hanya tentang keuntungan perusahaan tapi juga dampak bagi masyarakat sekitar perusahaan, semakin baik eketivitasnya maka semakin baik dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki landasan hukum pelaksanaan di antaranya adalah kewajiban yang dibebankan

pada Perseroan Terbatas melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) UU 40 tahun 2007 ini menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Landasan hukum tersebut dikuatkan lagi dengan Undang-Undang No. 25 huruf b tahun 2007 (UU Penanaman Modal) tentang penanaman modal dimana disebutkan setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan baik dalam maupun luar negeri seperti penjelasan Pasal 15 huruf b disebutkan “UU penanaman modal adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

Selanjutnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yaitu pada Pasal 1 Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, dan khusus karena PT. UPC Sidrap Bayu Energi adalah perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam baru dan terbarukan pembangkit listrik menggunakan tenaga angin atau bayu ada peraturan yang spesifik mengatur tentang hal itu adalah Peraturan Menteri Energi dan Sumeber Daya Mineral (ESDM) Nomor 12 tahun 2017 Pasal 24 Nomor (1) yang berbunyi “Badan usaha yang melakukan kegiatan usaha energi sebagaimana dimaksud Pasal 23 berkewajiban, antara lain:

1. Memberdayakan masyarakat setempat,
2. Menjaga dan memelihara fungsi kelestarian lingkungan,
3. Memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengembangan energi, dan
4. Memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bidang energi.

Dengan adanya landasan hukum pelaksanaan peraturan dan Undang-Undang tersebut, *industry* atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya, namun kewajiban ini harusnya bukan merupakan suatu beban yang memberatkan tapi dapat menunjukkan bentuk kepedulian perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan berdiri. Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) itu sendiri dalam Dawin dalam (Kusumadilaga, 2010) menyebutkan mekanisme bagi suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedala operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

Efektivitas program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dilihat dengan berapa banyak program dan seberapa besar target tercapai, diantaranya indikator efektivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah dengan mengukur pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi, hal ini sesuai dengan pengertian efektivitas itu sendiri yaitu menurut Effendy (2008) efektivitas sebagai komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang

ditentukan dan dengan melihat bentuk-bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) pihak perusahaan itu sendiri yang terdiri dari bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan (Elkington, 1997) atau bagaimana PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial seperti pada (Situmeang, 2016) yang membagi pada dua aspek yaitu *Charity* (Perbuatan Amal) dan *Community Development* (Pembangunan Masyarakat) di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Bila CSR (*Corporate Social Responsibility*) benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial, termasuk elemennya seperti kepercayaan, kohesifitas, altruisme, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melalui beragam hal, modal sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kekerasan dan kejahatan. Seperti dalam konsep kesejahteraan masyarakat itu sendiri menurut Todaro dalam (Hidayat, 2014) menyebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan direntaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan, perolehan tingkat pendidikan yang lebih baik, dan tingkat produktivitas masyarakat. Berikut ini beberapa wawancara yang telah didapatkan dan dihimpun dari berbagai informan terkait dalam efektivitas CSR (*Corporate Social*

Responsibility) PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah ukuran efektifitas dengan upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan dengan melihat dari kurun waktu dan sasarannya, keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses bahwa ukuran efektivitas dapat menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditetapkan terutama dalam hal ini pencapaian tujuan dari PT. UPC Sidrap Bayu Energi dalam melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah wujud kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitarnya. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memperhatikan tanggung jawab sosial. CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi sebuah alat yang memberi kesempatan bagi perusahaan untuk melengkapi keterbatasan yang dimiliki pemerintah yang berperan dalam mensejahterakan secara nasional.

Dalam pencapaian tujuan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan dimana melihat dari kurun waktu dan sasaran konkrit dari program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dalam pembagian program

CSR (*Corporate Social Responsibility*) terbagi menjadi berbagai bentuk yaitu bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan. Mengukur efektivitas melalui pencapaian tujuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau program tersebut dengan melihat kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit dari program. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut hasil wawancara dari pihak PT. UPC Sidrap Bayu Energi yaitu Kepala Bidang Pemeliharaan dan Produksi PT. UPC Sidrap Bayu Energi Bapak DD, sebagai berikut:

“Pencapaian yang perusahaan telah lakukan pada program CSR terbagi di beberapa Daerah dan khusus di Desa Lainungan seperti bedah rumah sebanyak 15 rumah sampai sekarang masih dan akan ada 5 rumah lagi dalam waktu dekat, sumur bor 150 Meter yang masih dalam tahap pembuatan, bantuan mengajar bahasa inggris di sekolah, perbaikan pagar PAUD, memberi bantuan dana cuma-cuma untuk Desa seperti bantuan khusus untuk acara 17 Agustus dan acara pada bulan ramadhan, dan memberikan lapangan pekerjaan dengan sasaran semua adalah masyarakat sekitar di Desa Lainungan sehingga diharapkan dari berbagai program CSR tersebut dapat ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan terutama melalui perekrutan warga lokal untuk bekerja disini tentu sangat membantu pada perekonomian masyarakat” (Wawancara 10 Mei 2018).

Terkait dengan pernyataan di atas dari pihak perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi bahwa pihak perusahaan dalam pencapaian tujuan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Desa Lainungan telah melakukan berbagai kegiatan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi, di antaranya bedah rumah, sumur bor 150 Meter yang masih dalam tahap akhir pembuatan, renovasi pagar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), mengajar bahasa inggris untuk anak sekolah/pelajar sekitar Desa Lainungan, dan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan telah melakukan berbagai bentuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) seperti bentuk sosial, ekonomi, dan lingkungan seperti dalam pembagian bentuk atau aspek tanggung jawab sosial dalam (Wibisono, 2007) yang menitik beratkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan, sosial dan ekonomi dan juga telah ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga tentu memberi pengaruh pada lingkungan sekitar dapat dicapai dengan adanya teknologi inovatif yang berdampak baik pada lingkungan dimana PT. UPC Sidrap Bayu Energi menggunakan alat yang sangat ramah lingkungan sehingga tidak ada dampak buruk pada lingkungan juga mengingat PT. UPC Sidrap Bayu Energi adalah perusahaan baru dan terbaru, dan dapat memberi dampak positif di masyarakat. Hal ini kemudian dipertajam dengan pernyataan dari pihak perusahaan bidang *Community and External Relation Officer* atau HUMAS PT. UPC Sidrap Bayu Energi Bapak AKS, yang mengatakan:

“Pencapaian dalam kegiatan CSR yang perusahaan telah kerjakan di Desa Lainungan adalah bedah rumah setiap rumah diberi anggaran 12 Juta, perbaikan pagar PAUD, sumur bor, mengajar bahasa inggris untuk anak sekolah di sekolah di Desa Lainungan juga lapangan kerja untuk warga lokal sebanyak 56 orang di Desa Lainungan untuk yang tidak membutuhkan keahlian khusus maka warga lokal diutamakan diharapkan dapat membantu menopang perekonomian masyarakat setempat, dan perusahaan kami menggunakan teknologi yang ramah dan aman bagi lingkungan masyarakat karena perusahaan dalam beroperasi menggunakan tenaga angin menggunakan model turbin yang aman. Dan semua kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 tahun saja mengingat perusahaan kami baru berdiri pada tahun 2015” (Wawancara 10 Mei 2018).

Dari pernyataan beliau maka dalam pencapaian tujuan program tanggung jawab sosial perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi telah melaksanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dibidang sosial seperti bantuan bedah rumah,

dibidang ekonomi dengan membantu masyarakat sekitar dengan memberikan lapangan pekerjaan karena PT. UPC Sidrap Bayu Energi memprioritaskan pekerja dari warga lokal terutama untuk pekerja kasar atau buruh yang memiliki kontak kerja kecuali untuk pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan disebutkan di Desa Lainungan telah ada pekerja kasar atau buruh sebanyak 56 orang orang pada tahap pertama dan akan ada tahap kedua lowongan pekerjaan lainnya semua itu dikerjakan dalam kurung waktu yang cepat yaitu 3 tahun saja dengan menargetkan sasaran-sasaran utama masyarakat yang membutuhkan di berbagai bidang baik ekonomi, sosial maupun lingkungan diman di Desa Lainungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penjaga keamanan (*Security*) di PT. UPC Sidrap Bayu Energi yaitu Bapak SD yang menyatakan hal yang sama, sebagai berikut:

“Perusahaan ini baru beberapa tahun berdiri, setahu saya sudah ada bantuan-bantuan yang sudah dilakukan terutama dalam waktu dekat ini adalah sumur bor 150 Meter, masih dalam pengerjaan sekarang dan itu khusus di Desa Lainungan belum di tempat lain dan untuk lapangan pekerjaan untuk pekerjaan yang tidak butuh keahlian khusus masyarakat diutamakan dan sudah banyak sekali anak muda atau pengangguran masyarakat yang sudah bekerja disini pada gelombang pertama, termasuk saya yang merasakan sendiri bantuan dengan pekerjaan di perusahaan” (Wawancara 10 Mei 2018).

Dari pernyataan beliau disebutkan bahwa memang perusahaan PLTB ini telah melaksanakan tanggung jawab sosial di masyarakat sekitar Desa Lainungan dan melengkapi pernyataan dari pihak perusahaan sebelumnya, beliau juga menjelaskan perusahaan juga melakukan banyak kegiatan secara merata bukan hanya di Desa Lainungan tapi tempat lain dimana perusahaan PLTB terebut berdiri yaitu di Desa Lainungan dan secara umum Kabupaten Sidrap dan adanya lapangan pekerjaan sangat membantu masyarakat sekitar perusahaan dalam hal ini

di Desa Lainungan, beliau juga menjelaskan perusahaan tersebut baru berdiri jadi dengan kurun waktu yang singkat telah banyak kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan begitupun pada setiap kegiatan program tanggung jawab sosial *Charity* (Bantuan Sosial) dan *Community Development* (Pembangunan Masyarakat) (Situmeang, 2016) dimana terbagi dua pada bentuk tanggung jawab sosial seperti bantuan sosial pada perbaikan rumah, perbaikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan mengajar bahasa inggris pada anak sekolah begitupun pada *Comunity Development* dimana di Desa Lainungan bantuan yang diberikan sanitasi atau air bersih, alat ramah lingkungan dan lapangan kerja pada warga lokal. Berikut tabel program tanggung jawab sosial perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi di Desa Lainungan:

Tabel 3. Daftar Program atau Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi di Desa Lainungan, Kabupaten Sidrap.

NO	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Jumlah
1	Bedah Rumah	Memperbaiki rumah tua, reot, dan tidak layak huni	Masyarakat miskin	15 Rumah
2	Renovasi Pagar PAUD	Memperbaiki pagar PAUD	Pendidikan	1 Sekolah
3	Mengajar bahasa Inggris	Tenaga pengajar pelajaran bahasa inggris untuk sekolah	Pelajar/Anak Sekolah	1 Sekolah
4	Bantuan Dana (<i>Charity</i>)	Bantuan dana secara percuma kepada pemerintah desa dan masyarakat	Kegiatan di Masyarakat	2 Bantuan
5	Sumur Bor	Memberi bantuan air bersih	Masyarakat	1 Sumur

	150 Meter	dan stok air	Desa Lainungan	
6	Teknologi Alat Ramah Lingkungan	Teknologi yang perusahaan gunakan aman pada lingkungan sekitar	Aman bagi Lingkungan	30 Turbin
7	Lapangan Pekerjaan	Menyediakan lapangan kerja untuk warga lokal	Peningkatan perekonomian	56 Warga Desa Lainungan

Berikut tabel kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aspek atau bentuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Bentuk Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

NO.	CSR (<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>)	BENTUK CSR (<i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>) PT. UPC SIDRAP BAYU ENERGI
1	BENTUK SOSIAL	Bedah Rumah, Renovasi Pagar PAUD, Mengajar Bahasa Inggris, Dan Bantuan Dana (<i>Charity</i>).
2	BENTUK LINGKUNGAN	Air Bersih (Sumur Bor), Teknologi Turbin Ramah Lingkungan.
3	BENTUK EKONOMI	Lapangan Pekerjaan Masyarakat Lokal.

Dari tabel-tabel dan pernyataan informan pihak perusahaan diatas sejalan dan didukung dengan pernyataan dari pihak pemerintah dimana beliau menjelaskan adanya kegiatan tanggung jawab sosial yang dikerjakan oleh PT. UPC Sidrap Bayu Energi diberbagai aspek dan bagaimana pencapaian dari kegiatan tersebut dengan melihat sasaran yang konkrit dari program dimana menjurus kepada masyarakat Desa Lainungan dengan melihat bentuk ekonomi,

sosial, dan lingkungan sehingga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan dan melihat dari kurun waktu juga sasaran konkrit dari setiap kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan PT. UPC Sidrap Bayu Energi. Dalam hal ini Bapak Kepala Desa Lainungan Bapak AH, menyatakan:

“UPC mulai berdiri tahun 2015 dan telah ada beberapa kegiatan CSR yang telah dilaksanakan di Desa Lainungan khususnya seperti bedah rumah, lapangan pekerjaan yang mengutamakan perekrutannya masyarakat lokal, sumur bor, dan mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak sekitar sini dan bantuan-bantuan lainnya. Bantuan tersebut tentu sedikit banyak telah membantu kami dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan. UPC juga masih baru berdiri jadi apa yang mereka kerjakan cukup baik mengingat perusahaannya masih baru berdiri dengan sasaran tentu masyarakat Desa Lainungan yang membutuhkan seperti bedah rumah sendiri dimana rumah warga yang tidak layak huni direnovasi dan sebagai Kepala Desa tentu saya amat bersyukur dengan kegiatan tersebut” (Wawancara 2 Mei 2018).

Dari beberapa pernyataan dari pihak pemerintah diketahui perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu yang cukup cepat mengingat PT. UPC Sidrap Bayu Energi baru berdiri dan dari semua kegiatan yang perusahaan kerjakan adalah benar-benar kebutuhan masyarakat di lapangan walaupun khusus untuk sumur bor 150 Meter itu yang belum selesai pembuatannya tapi dengan adanya program tersebut sangat membantu masyarakat nantinya karena Desa Lainungan kerap kali susah mendapatkan air. Hal ini juga telah sesuai dengan pernyataan dari Kepala Dusun I di Desa Lainungan Bapak DW, yang menyatakan:

“Perusahaan memberikan bantuan bedah rumah, sumur bor dimana satu sumur bor sudah jadi dan masih ada lagi dalam tahap akhir pembuatan lagi,

memberikan pekerjaan untuk masyarakat seperti buruh kasar, mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak kecil disini, dan bahkan setiap Kepala Desa meminta bantuan UPC selalu membantu seperti untuk acara-acara Desa, sangat bagus untuk masyarakat membantu masyarakat disini, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kurun waktu sejak perusahaan UPC berdiri” (Wawancara 2 Mei 2018).

Terkait pernyataan dari Tokoh Masyarakat di atas, beliau mengatakan benar telah dilaksanakannya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi bahkan beliau menambahkan perusahaan kadang memberikan dana atau bantuan untuk Desa Lainungan apabila pihak pemerintah dalam hal ini Kepala Desa meminta bantuan, biasanya ialah acara-acara yang akan diadakan di Desa lainungan. Bantuan-bantuan tersebut memberi banyak manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga mereka terbantu dengan adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi tidak hanya melakukan kegiatan yang sifatnya sia-sia tapi telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam kurun waktu yang cepat sejak perusahaan berdiri. Hal ini telah sejalan dan didukung dengan pernyataan dari masyarakat di lapangan langsung berikut pernyataan dari masyarakat Desa lainungan Bapak RH, sebagai berikut:

“Setahu saya perusahaan itu baru berdiri dan sampai sekarang memberi bantuan berupa bedah rumah, lapangan pekerjaan untuk masyarakat, sumur bor yang belum jadi tapi tentu sangat membantu kami masyarakat nantinya karena desa kami sering kekurangan air. Saya menilai syukur ada bantuan-bantuan dari perusahaan dan mampu membantu masyarakat Desa Lainungan dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sini” (Wawancara 9 Mei 2018).

Dari pernyataan dari masyarakat di atas, masyarakat merasa bersyukur dengan adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari PT. UPC Sidrap Bayu Energi karena dapat membantu masyarakat secara luas, masyarakat

yang membutuhkan dapat terbantu dengan adanya program tersebut. Dalam pencapaian tujuannya dimana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan telah banyak pencapaian dalam kurung waktu yang cukup cepat dimana perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi masih baru berdiri pada tahun 2015 tapi tetap masih ada kekurangan karena masih ada yang belum dirasakan masyarakat mengingat dari semua program tersebut masih ada yang dalam pembuatan tapi secara keseluruhan masyarakat cukup puas dengan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan tersebut karena telah membantu masyarakat Desa Lainungan. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari masyarakat lain Bapak ED, yang menyatakan:

“Bantuan-bantuan yang diberikan sudah tepat sasaran dan sangat bermanfaat bagi masyarakat, seperti yang paling diketahui adalah bedah rumah tapi khusus saya sendiri yang merasakan karena diberikan lapangan pekerjaan bukan cuma saya hampir semua anak muda dan juga pengangguran di Desa ini bekerja disana sehingga kami memiliki penghasilan dari perusahaan tersebut dengan gaji yang cukup tinggi walaupun pekerjaannya memiliki kontrak terutama pekerja kasar jadi saya tidak bekerja disana terus karena ada kontrak yang mengatur dan waktu yang telah ditentukan perusahaan”(Wawancara 2 Mei 2018).

Pernyataan di atas dari pihak masyarakat yang memang merasakan langsung bantuan dari perusahaan menyatakan merasa bersyukur dengan adanya bantuan dari perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi dimana beliau sendiri mendapatkan pekerjaan di perusahaan karena PT. UPC Sidrap Bayu Energi sendiri memberikan pekerjaan dengan memprioritaskan warga lokal terutama untuk pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus, pernyataan dari masyarakat ini dikuatkan dengan pernyataan dari masyarakat lain yaitu Ibu CM, sebagai berikut:

“Tetangga dan keluarga saya merasakan bantuan dari perusahaan itu seperti bedah rumah dan keluarga saya juga ada yang bekerja disana gajinya juga besar, jadi kegiatan bantuan yang perusahaan lakukan baik dan tentu iya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sini tapi semoga tidak sampai disitu saja” (Wawancara 2 Mei 2018).

Dari pernyataan di atas dari masyarakat di lapangan, masyarakat amat bersyukur dengan semua program tanggung jawab sosial perusahaan telah kerjakan walaupun berharap agar ke depannya bisa lebih baik dan tidak berhenti disitu saja, sehingga masyarakat Desa Lainungan bisa menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya sehingga, dari pernyataan di atas diketahui juga bahwa lapangan pekerjaan memang benar-benar difokuskan kepada masyarakat lokal hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lainungan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari salah satu masyarakat yang merasakan langsung bantuan dari perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi dengan program tanggung jawab sosial bedah rumahnya, yaitu Ibu SR, yang menyatakan:

“Saya bersyukur ada bantuan dari pihak perusahaan kincir angin karena rumah saya tadinya hampir rubuh tapi Alhamdulillah sekarang sudah bagus setelah diperbaiki dengan biaya semua dari pihak perusahaan dan iya sangat membantu sekali dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan” (Wawancara 2 Mei 2018).

Berdasarkan informasi dari wawancara informan di atas diketahui bahwa PT. UPC Sidrap Bayu Energi telah melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Desa Lainungan dan beliau bersyukur dengan adanya bantuan atau kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terutama yang beliau rasakan sendiri yaitu bedah rumah sehingga rumah beliau bisa ditempati dengan baik tidak seperti sebelumnya hal ini diperkuat dari pernyataan dari masyarakat lainnya yaitu Bapak WD, yang menyatakan:

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan dari perusahaan tersebut kami masyarakat bersyukur ada banyak perubahan dan bantuan semenjak perusahaan itu berdiri termasuk itu pekerjaan, banyak sekali warga yang bekerja disana dan gajinya tinggi sehingga masyarakat berasa terbantu dan iya perusahaan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (Wawancara 9 Mei 2018)

Dari pernyataan beliau menyatakan bahagia dan bersyukur dengan adanya bantuan dari PT. UPC Sidrap Bayu Energi melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya, dan menyatakan membantu Desa lainungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, terutama dengan begitu banyak masyarakat yang bekerja di perusahaan. Dalam kurung waktu yang cukup cepat karena semenjak perusahaan tersebut mulai berdiri namun sudah ada berbagai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan baik bidang sosial, ekonomi dan lingkungan seperti bedah rumah rumah yang masih bertahap sampai sekarang hal ini jika dikaitkan dengan pendapat dari Suharto (2008) yang menyatakan dimana kesejahteraan di masyarakat menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage group*) dan kebutuhan utama.

Pencapaian yang sudah dilakukan adalah jumlah rumah sampai saat ini sebanyak 15 rumah, sumur bor seluas 150 meter yang tidak lama lagi rampung, mengajar bahasa inggris untuk anak sekolah, renovasi pagar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, dan bantuan-bantuan kecil lainnya, adanya kegiatan tersebut mendapat respon positif dari masyarakat walaupun ada yang berharap sagar tidak sampai disitu saja dan tentu hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencapaian tujuan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) tersebut yang telah

dilakukan telah sesuai dengan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial PT. UPC Sidrap Bayu Energi dimana terdiri dari bentuk sosial, ekonomi, dan lingkungan seperti pada Elkington (1997) mengenai bentuk-bentuk atau aspek tanggung jawab sosialnya. Di bidang lingkungan ditunjukkan dengan perusahaan menggunakan alat-alat yang ramah terhadap lingkungan seperti kincir angin itu sendiri yang merupakan teknologi inovatif yang ada yang memberikan dampak buruk yang sangat kecil pada lingkungan. Hal ini juga telah sesuai dengan konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) itu sendiri dimana menitikberatkan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sesuai dengan pandangan Wibisono (2007) tadi sehingga dengan begitu dapat memberi dampak positif dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lainungan. Seperti pandangan kesejahteraan yang dikemukakan oleh Suharto (2008) dimana terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Dan juga kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi masyarakat. Pencapaian yang dilakukan PT. UPC Sidrap Bayu Energi cukup baik walaupun belum maksimal dikarenakan adanya program yang belum berjalan tersebut dan jika diukur dengan target perusahaan yang tinggi akan tanggung jawab sosialnya hal ini disebabkan kurun waktu perusahaan yang baru berdiri tersebut dan hal ini diakui oleh pihak perusahaan sendiri, melihat dari bagaimana perusahaan tersebut yang masih baru berdiri yaitu tahun 2015 dengan kurun waktu yang cepat tersebut telah melakukan berbagai program-program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan masyarakat merespon positif dari program

tersebut dengan sasaran masyarakat yang tepat dimana pada teori Duncan dalam (Steers, 1985) mengenai pencapaian tujuan yaitu pengukuran dengan melihat kurun waktu dan juga sasaran utama dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

2. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran kepada kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lain yang terkait dengan programnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi yang dilakukan perusahaan terkait program-program yang dilakukan baik kepada instansi pemerintahan maupun kepada masyarakat. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sosialisasi kepada masyarakat penting untuk mengukur efektivitas program CSR (*Corporate Social Responsibility*) sehingga masyarakat sekitar mengetahui maksud, sasaran dan tujuan perusahaan, yang dikerjakan bisa tepat sasaran terhadap program yang ada. Adanya sosialisasi kepada pihak pemerintah dan masyarakat perusahaan dapat belajar dan mengetahui bagaimana pelaksanaan CSR (*Corporate Social responsibility*) agar dapat tepat sasaran dengan melihat kebutuhan utama masyarakat dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas berikut hasil wawancara dengan

informan dari pihak perusahaan yaitu bidang HUMAS Bapak AKS, sebagai berikut:

“Sosialisasi yang dilakukan kepada pemerintah dan masyarakat cukup baik tapi proses sebelum itu biasanya kami melakukan komunikasi dengan Kepala Desa Lainungan dengan Tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakatnya setempat sendiri, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mensosialisasikan program dan tujuan kami seperti misalnya bedah rumah kami bahkan berkomunikasi dengan BAPEDDA Sidrap juga Kantor Kecamatan Watang Pulu, untuk mengetahui data dan informasi yang akurat khusus misalnya untuk bedah rumah di Desa Lainungan dan terutama komunikasi kami dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat” (Wawancara 10 Mei 2018).

Sebelum melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pihak perusahaan melakukan komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat dan menjadikan pemerintah sebagai fasilitator antara perusahaan dengan masyarakat Desa Lainungan hal ini secara rekomendasi dari pihak pemerintah khususnya pemerintah Desa Lainungan ke perusahaan, beliau juga menjelaskan sebelum melakukan salah satu program/kegiatan seperti bedah rumah melakukan komunikasi dengan Bapedda Sidrap dan tentu Pemerintah Desa untuk mengetahui informasi mengetahui data rumah yang pantas untuk di renovasi di Desa Lainungan khususnya, perusahaan mengambil data dan informasi dari pemerintah sehingga kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan dapat sesuai sasaran dan kebutuhan masyarakat di semua program tanggung jawab sosial perusahaan kerjakan dan tidak ada campur tangan pemerintah mengenai anggaran melainkan semuanya dikerjakan sendiri oleh perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi, komunikasi penting dilakukan untuk hal-hal seperti itu dengan tujuan yang baik hingga perusahaan tidak hanya melakukan kegiatannya

saja tanpa melakukan sosialisasi dengan pihak-pihak yang terkait langsung. Hal ini sejalan dengan informasi yang didapatkan dari pihak pemerintah yaitu Kepala Desa Lainungan Bapak AN, menyatakan:

“Komunikasi antara perusahaan sangat baik kepada kami selaku pemerintah, karena bukan hanya sosialisasi tapi pemerintah menjadi fasilitator antara masyarakat dengan perusahaan, kami membantu memberikan informasi kepada perusahaan tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan warga Desa Lainungan ini”(Wawancara 2 Mei 2018).

Pemerintah sebagai fasilitator antara perusahaan, disini pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan juga memberikan data-data informasi terkait masyarakat Desa Lainungan kepada pihak perusahaan, hal ini baik untuk melihat efektivitas dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang PT. UPC Sidrap Bayu Energi akan kerjakan, sosialisasi yang baik membantu perusahaan melihat kebutuhan masyarakat dan membantu masyarakat maupun pemerintah makna dari tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri yang sudah menjadi kewajiban terhadap perusahaan yang berdiri kepada masyarakat disekitarnya. Terkait pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Tokoh Masyarakat Imam Desa Lainungan Bapak LU, yang menyatakan:

“Setiap perusahaan melakukan kegiatan CSRnya kami selalu dipanggil bersama Kepala Desa untuk rapat di kantornya, untuk membantu perusahaan memberikan informasi seputar masyarakat Desa Lainungan untuk kegiatan CSR mereka” (Wawancara 9 Mei 2018).

Pernyataan di atas menjelaskan dari pihak Tokoh Masyarakat sendiri mengatakan bukan cuma pihak pemerintah saja tapi Tokoh Masyarakat yang ada pun dipanggil dan melakukan komunikasi terkait semua hal termasuk dalam pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. UPC Sidrap Bayu Energi diaman pihak perusahaan menggali informasi dengan para pihak-pihak yang

berkepentingan tersebut dalam hal ini memberikan informasi seputar tanggung jawab sosial dan kebutuhan masyarakat sehingga dengan begitu dapat membantu kesejahteraan masyarakat karena program yang dikerjakan adalah memang kebutuhan mendasar masyarakat yang dibutuhkan di lapangan sehingga dapat diwujudkan seperti pada Mahsun (2006) dimana menjelaskan efektivitas program yang pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau sasaran yang harus dicapai oleh perusahaan sehingga penting untuk melihat sasaran utamanya. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari masyarakat yaitu Bapak ED, menyatakan:

“Tidak ada hambatan masalah komunikasi dengan masyarakat kemungkinan yang menjadi hambatan hanya masalah lahan, tapi secara keseluruhan sudah bagus” (Wawancara 2 Mei 2018).

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari pihak pemerintah dan perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi dimana beliau mengatakan komunikasi yang dilakukan telah sangat baik hanya menjelaskan masalah komunikasi yang ada hanya masalah pembebasan lahan tapi secara keseluruhan sudah baik. Berbeda dengan pernyataan beliau, narasumber dari masyarakat yang lain justru merasa kurang dilibatkan dalam hal komunikasi dan sosialisasi perusahaan seperti pernyataan dari Bapak RH, sebagai berikut:

“Saya merasa sosialisasi tidak langsung di masyarakat, karena saya sendiri tidak pernah mendengar sosialisasi langsung dari mereka, tapi mereka melakukan komunikasi langsung kepada pihak pemerintah dan pemerintah yang memberi petunjuk. Saya berharap mereka melakukan sosialisasi juga di masyarakat secara keseluruhan bukan cuma lewat pemerintah” (Wawancara 9 Mei 2018).

Terkait pernyataan berbeda di atas dari masyarakat di lapangan dapat dijelaskan bahwa sosialisasi yang PT. UPC Sidrap Bayu Energi lakukan tidak benar-benar efektif melihat perusahaan hanya melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah dan juga tokoh-tokoh masyarakat tapi tidak melakukan banyak sosialisasi ke masyarakat sebagai penerima program tanggung jawab sosial perusahaan walaupun ada masyarakat yang mengakui adanya sosialisasi ke mereka namun ada juga sebaliknya jadi perusahaan tidak secara penuh melakukan sosialisasi ke masyarakat khusus Desa Lainungan dan hal ini mempengaruhi pada tingkat efektivitas itu sendiri yaitu tingkat kepuasannya hal ini seperti yang dikemukakan pada Gibson (1997) bahwa efektivitas, efisiensi dan kepuasan yang nyata yang dibutuhkan dan harus dilaksanakan pada perusahaan untuk mencapai tingkat terbaik pada program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, hal ini dikuatkan dikuatkan dari pernyataan masyarakat lain di lapangan yaitu Bapak WD, yang mengatakan:

“Sosialisasi dan berbicara kepada saya tidak ada hanya saya mendengar dari orang lain saja bahwa ada bantuan-bantuan yang diberikan dari perusahaan kincir angin itu” (Wawancara 9 Mei 2018).

Dari pernyataan di atas diketahui penting untuk melakukan banyak pendekatan kepada masyarakat guna masyarakat sekitar Desa Lainungan mengetahui program-program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan program yang dilakukan dapat tepat sasaran dengan masalah utama yang ada di masyarakat, walaupun tidak begitu berpengaruh besar tapi komunikasi dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dapat berdampak positif dan masyarakat juga tentu akan lebih peduli akan tanggung jawab sosial perusahaan

dan tentu hal ini tidak bisa begitu berdampak jelas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti pada ukuran peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam Todaro (2006) yaitu diantaranya peningkatan kemampuan pendistribusian kebutuhan masyarakat, peningkatan tingkat kehidupan, perluasan skala ekonomi itu sendiri. Hal ini dikuatkan pernyataan dari Bapak WD yang mengatakan:

“Menurut saya untuk bedah rumah menurut saya ada yang lebih butuh rumahnya di perbaiki meskipun juga akan ada gelombang kedua bedah rumah” (Wawancara 9 Mei 2018).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa seperti kegiatan bedah rumah menurut beliau ada yang lebih layak dari yang sudah direnovasi tapi belum direnovasi rumahnya hal ini bisa dilihat adanya kurang komunikasi dengan masyarakat walaupun khusus bedah rumah masih ada tahap selanjutnya rumah-rumah yang akan direnovasi tapi menurut pernyataan di atas dari yang sudah bedah rumah ada yang lebih butuh tapi belum direnovasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari Bapak WD dan Ibu CM, yang menyatakan:

“Saya tidak tahu apa itu CSR, tapi saya mengetahui ada bantuan dari perusahaan kincir angin kepada masyarakat seperti sumur bor dan bedah rumah itu, dan sosialisasi tidak ada dilakukan kepada saya” (Wawancara 9 Mei 2018).

“Tidak ada komunikasi dilakukan kepada saya baik dari pihak perusahaan maupun pemerintah” (Wawancara 2 Mei 2018).

Dari pernyataan-pernyataan dari informan di atas bahwa ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang CSR (*Corporate Social Responsibility*) itu sendiri sebagai kewajiban perusahaan, sebatas mengetahui adanya bantuan saja seperti

yang disebutkan di atas, komunikasi yang dilakukan pun tidak ada. Kekurangannya pemerintah dapat tidak efektif memberikan informasi juga sosialisasi. Sehingga sosialisasi langsung kepada masyarakat harus digalakkan, dan adanya sistem kekeluargaan dimana hanya pihak keluarga dari pemerintah Desa saja misalnya yang mendapatkan bantuan bukan melalui seleksi yang benar di masyarakat terutama pada perekrutan lapangan pekerjaan yang menghususkan wargs lokal. Integrasi yang dilakukan PT. UPC Sidrap Bayu Energi masih kurang terhadap masyarakat dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat tapi perusahaan mengandalkan fasilitator yaitu pihak pemerintah baik kepada pemerintah Desa Lainungan maupun kepada Dinas-dinas terkait di Kabupaten Sidrap dan juga tokoh masyarakat, hal ini dibuktikan dari pernyataan dari pihak pemerintah dan tokoh masyarakat itu sendiri. Proses sosialisasi yang dilakukan antara pernyataan dari pihak perusahaan dengan masyarakat di lapangan berbeda.

Dalam mewujudkan efektivitas program tanggung jawab sosial perusahaan dibutuhkan komunikasi dan sosialisasi yang bagus, sehingga proses sosialisasi dan komunikasi yang merupakan bagian dari intergrasi berjalan dengan baik. Walaupun tidak memberikan dampak yang cukup signifikan karena adanya perwakilan dari pihak pemerintah tapi pengintegrasian juga diperlukan agar seluruh pihak dapat bersama-sama bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan tersebut di Desa Lainungan yang menjadi tujuan dari program CSR (*Corporate Social responsibility*) perusahaan, dengan begitu dapat diketahui efektivitas dari program CSR (*Corporate Social responsibility*) perusahaan sesuai dengan

pandangan dari (Situmeang, 2016) terciptanya keberhasilan tanggung jawab sosial perusahaan yang bukan saja melaksanakan kegiatan tersebut tapi juga secara efektif pelaksanaannya baik secara sosial, ekonomi atau lingkungan

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses dimana perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu dengan mengukur kesesuaian program tanggung jawab sosial perusahaan dengan keadaan di lapangan, melihat apa yang paling dibutuhkan di masyarakat. Sehingga kehadiran perusahaan benar-benar dapat dirasakan masyarakat Desa Lainungan, dan proses adaptif program CSR (*Corporate Social responsibility*) yang dilakukan perusahaan tepat sasaran dengan melihat fakta di lapangan bukan malah dilaksanakan perusahaan sebatas kewajiban tanpa perhitungan manfaat potensi pemberdayaan masyarakat lokal dan malah mubazir, seperti pandangan dari Duncan dalam (Steers, 1985) dimana adaptasi dengan mengukur kesesuaian kebutuhan di lapangan,.

Untuk membuat adaptasi perusahaan di masyarakat berhasil dibutuhkan kerja keras dari perusahaan dengan survei, sosialisasi di masyarakat, mengkaji dan melibatkan penuh warga sekitar dan pemerintah. Bukan malah hanya menyerahkan dana kepada pihak-pihak tertentu saja, yang terjadi bisa dana tersebut malah sia-sia karena terpotong di tengah jalan, sehingga keseimbangan program CSR (*Corporate Social responsibility*) yaitu bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan tidak dapat tercapai.

Adanya kesadaran dan niat dari perusahaan dengan desa dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Lainungan dan selaras dengan pembangunan desa dan ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas berikut wawancara dari pihak perusahaan bidang Kepala Produksi dan Pemeliharaan Bapak DD, sebagai berikut:

“Kami dari perusahaan sudah melakukan berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) guna membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan juga tidak asal-asalan tapi melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti bedah rumah dengan merenovasi rumah yang sudah tua, reot dan tidak layak huni dan akan ada tahap lanjutan hal ini mengingat masih banyak rumah yang tak layak huni di Desa Lainungan sendiri, sumur bor 150 meter yang sebentar lagi akan selesai pengerjaannya hal itu dikarenakan masyarakat Desa Lainungan selalu kekurangan air maka kami perusahaan berinisiatif membantu dengan sumur bor itu, begitu juga dengan bantuan lainnya seperti bantuan di sekolah itu sendiri”(Wawancara 10 Mei 2018).

Pihak perusahaan melakukan kegiatan sebelum melakukan kegiatan di pemerintah dan tokoh masyarakat terkait apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan mengakui bahwa masih ada kekurangan karena masih ada program yang belum jalan tapi masih dalam tahap penyelesaian sehingga perusahaan merasa program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang ada belum dirasakan benar oleh masyarakat, hal ini didukung lagi dari pernyataan dari pihak pemerintah Desa Lainungan yaitu Bapak AH, menyatakan:

“Kegiatan CSR yang UPC lakukan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama bedah rumah dan sumur bornya karena masyarakat sekitar sini memang kekurangan air, sehingga dengan program tersebut membantu masyarakat Desa lainungan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat”(Wawancara 2 Mei 2018).

Dari pernyataan informan di atas diketahui bahwa pada beberapa program yang dilakukan telah sesuai contoh sumur bor mengingat Desa lainungan adalah desa yang sering kekurangan air walaupun dalam aplikasinya belum terjadi karena masih dalam tahap pembuatan seperti sumur bor itu sendiri yang belum berjalan tapi masyarakat sudah mengetahui pembuatan sumur bor 150 Meter itu dan merasa bersyukur dengan ada bantuan pembuatan sumur bor tersebut dan masih ada program CSR (*Corporate Social Responsibility*) lainnya yang sudah direncanakan dan pembuatan tapi belum berjalan. Terkait hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Tokoh Masyarakat yaitu Bapak DW, yang menyatakan:

“Kegiatan CSR yang perusahaan lakukan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat tapi yang kurang karena adanya program yang belum berjalan itu saja menurut saya selain itu saya kira sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat”(Wawancara 2 Mei 2018).

Pernyataan dari tokoh masyarakat di atas diketahui bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang tepat sasaran dan telah sesuai kebutuhan masyarakat meski perusahaan sendiri mengakui masih ada kekurangan di dalamnya karena ada program yang belum terlaksana itu. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Imam Desa Lainungan Bapak LU, yang mengatakan:

“Kegiatan CSR yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat walaupun belum terasa benar-benar di masyarakat karena masih ada yang belum jalan tapi sejauh ini yang sudah sudah sesuai kebutuhan masyarakat”(Wawancara 9 Mei 2018).

Dari berbagai pernyataan di atas baik pemerintah maupun PT. UPC Sidrap Bayu Energi dan tokoh masyarakat juga mengatakan kegiatan yang dilakukan telah sesuai kebutuhan masyarakat namun mereka sama-sama mengakui karena

kekurangan yang ada dimana masih ada program yang belum jalan secara penuh di masyarakat maka untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum begitu maksimal karena masih ada program yang belum jalan. Hal ini berbeda dengan pernyataan dari masyarakat di lapangan yaitu Bapak RH, sebagai berikut:

“Kalau sesuai kebutuhan itu bagi saya tidak tapi sebagian orang yang mendapatkan bantuan pasti telah tepat sasaran seperti bedah rumah yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memang rumahnya butuh renovasi karena tidak layak mungkin, dan sumur bor juga yang belum jadi itu sudah sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan kedepannya semoga makin banyak lagi bantuan yang sesuai kebutuhan masyarakat seperti mungkin lampu jalan atau mungkin modal bagi pelaku umkm seperti saya” (Wawancara 9 Mei 2018).

Dari pernyataan beliau diketahui meski mengatakan adanya kekurangan seperti belum maksimalnya tanggung jawab sosial perusahaan karena baru beberapa yang sudah dikerjakan khusus di Desa Lainungan tapi tidak menampik bahwa kegiatan yang sudah dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri seperti pernyataan dari masyarakat di lapangan langsung, bahwa kegiatan atau program yang ada telah sesuai kebutuhan pendapat dari masyarakat-masyarakat tersebut memperlihatkan bahwa sebenarnya masih ada masalah terutama dalam ketergantungan ekonomi pada masyarakat itu sendiri hal ini tidak sesuai dengan pandangan dari (Situmeang, 2016) yang melihat keberhasilan tanggung jawab sosial dengan mengutamakan keberlanjutan atau *Sustainability* dari program tersebut, ketidakmampuan menyesuaikan diri seperti pada teori dari Nurdin dalam (Hidayat, 2014) mengenai masalah kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbeda pernyataan dari masyarakat yaitu Bapak WD, yang mengatakan:

“Saya merasa sudah sesuai tinggal diperbanyak lagi kegiatan bantuan-bantuan lainnya jangan hanya sampai disitu karena kebutuhan masyarakat juga sangat banyak dan untuk bedah rumah menurut saya ada yang lebih butuh rumahnya di perbaiki tapi belum diperbaiki yang lain sudah sesuai” (Wawancara 9 Mei 2018).

Dari pernyataan di masyarakat di atas diketahui bahwa walau ada masyarakat yang kurang puas tapi ada juga masyarakat yang berbicara positifnya melihat semua program yang perusahaan kerjakan telah tepat sasaran pada kebutuhan masyarakat tinggal yang belum berjalan saja agar diselesaikan dan beliau menjelaskan dalam kasus bedah rumah masih ada rumah yang menurut informan lebih layak diperbaiki tapi belum diperbaiki hal ini merupakan suatu masalah dan hal yang harus diselesaikan oleh perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi sehingga kegiatannya bisa tepat sasaran dan makin banyak program-program lainnya yang diberikan kepada masyarakat sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Lainungan. Hal ini juga telah sejalan dengan masyarakat lainnya penerima bantuan tanggung jawab sosial yang mengiyakan bahwa apa yang sudah dikerjakan sudah tepat pada sasaran yaitu Ibu SR, sebagai berikut:

“Saya merasa sudah sesuai dengan kebutuhan dan membantu sekali masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan kami karena saya sebagai penerima bantuan tersebut merasa sangat bersyukur dan terbantu” (Wawancara 2 Mei 2018).

Informasi yang didapatkan dari informan di atas yang terdiri dari pihak perusahaan, pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat, diketahui bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat walaupun ada kekurangan dimana belum yang terlaksana baru beberapa belum maksimal karena masih ada program

yang belum berjalan sempurna tapi secara keseluruhan memberi dampak positif bagi masyarakat dan masyarakat merasakan ada dampak yang baik bagi mereka walaupun masih memiliki kekurangan. Jadi adaptasi yang dilakukan perusahaan cukup baik walaupun ada tetap masih ada kekurangan. Sehingga dengan begitu kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan dapat sedikit banyak membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kegiatan yang dilakukan dan akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Sugiarto, 2007) masyarakat ikut terbantu dan sejahtera dengan ada program CSR (*Corporate Social Responsibility*), seperti pada konsep kesejahteraan sendiri terpenuhinya segala bentuk kebutuhan masyarakat terutama yang bersifat mendasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan, maka ditulis kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan PT. UPC Sidrap Bayu Energi cukup baik meskipun belum begitu maksimal melihat berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) beberapa bentuk seperti lingkungan, sosial dan ekonomi masih ada yang belum berjalan dan walaupun seperti itu perusahaan dalam melaksanakannya dalam kurun waktu yang cukup cepat dimana perusahaan berdiri yaitu tahun 2015 namun sudah memiliki berbagai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Walaupun begitu masih kurang mengingat masih ada program yang belum berjalan dan juga diukur dengan target perusahaan secara umum.
2. Integrasi perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi belum maksimal mengingat perusahaan tidak benar-benar melakukan sosialisasi dengan masyarakat secara merata tapi lebih memfokuskan komunikasi dengan pihak pemerintah saja sebagai fasilitator. Perusahaan melakukan sosialisasi dan komunikasi pada pemerintah dan tokoh masyarakat tapi tidak turun langsung di masyarakat secara umum.
3. Adaptasi perusahaan PT. UPC Sidrap Bayu Energi telah melakukan proses adaptif mengingat program yang ada dan akan datang telah sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat. walaupun memiliki kekurangan seperti belum

banyak kegiatan yang dilaksanakan karena ada program-program yang belum berjalan tapi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan semuanya sesuai dengan sasaran pada kebutuhan masyarakat meskipun masih ada yang belum terselesaikan seperti program tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sumur bor 150 Meter dan kegiatan yang masih sementara berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari analisis data maka penulis menyadari kekurangan dan perbaikan yang mesti dilakukan PT. UPC Sidrap Bayu Energi maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mempercepat jalannya kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang belum berjalan agar masyarakat secara penuh dapat merasakan dampak dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Memberikan bantuan baik dana maupun pelatihan dalam kepada para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) yang ada di Desa Lainungan karena dalam program yang sudah ada maupun yang belum jalan tidak program untuk pelaku usaha kecil dan menengah karena dengan manfaat dari program untuk pelaku usaha kecil di Desa Lainungan dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian khususnya di Desa Lainungan.
3. Menggalakkan sosialisasi dengan masyarakat langsung bukan hanya kepada pihak pemerintah atau tokoh masyarakat saja tapi masyarakat secara luas di Desa Lainungan pun harus diajak berkomunikasi untuk menyukseskan

program tanggung jawab sosial perusahaan dari PT.UPC Sidrap Bayu Energi.

4. Program tanggung jawab sosial perusahaan yang akan datang harus lebih mengutamakan akan aspek pembangunan masyarakat sehingga dengan begitu terjadi pembangunan berkelanjutan dan tentu dengan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lainungan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

Nomor : 0731/FSP/A.1-VIII/V/1439 H/2018 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan PT UPC Bayu Sidrap Energy
Di –
Kabupaten Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian kami untuk melengkapi data dalam rangka penelitian dasar, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Badriani Mustafa
S t a m b u k : 10564 01985 14
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di PT UPC Bayu Sidrap Energy
Judul Skripsi : ***“Efektivitas CSR (Corporate Social Responsibility) PT
UPC Bayu Sidrap Energy dalam Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan
Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap”***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 03 Mei 2018

D e k a n,
Ub. Wakil Dekan I

J **Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**
NBM : 1084 366



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU
DESA LAINUNGAN

Alamat : Jalan Poros Pare-Sidrap Desa Lainungan Kode Pos 91661

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 140.450 / 143-DL / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ANDI HARUNA, S.IP
Jabatan : KEPALA DESA LAINUNGAN

Menerangkan bahwa :
Nama Lengkap : BADRIANI MUSTAFA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Tempat / Tanggal Lahir : PANGKAJENE 27 OKTOBER 1994
Pekerjaan / Usaha : PELAJAR/MAHASISWA
Alamat : PANGKAJENE KEC. MARITENGGAE
NIK : 7314076710940006

Benar nama tersebut di atas Benar diberi Izin untuk melakukan penelitian/Wawancara Dengan Judul:
EFEKTIVITAS CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PT UPC SIDRAP BAYU
ENERGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
LAINUNGAN KABUPATEN SIDRAP

Mulai Tanggal 25 April s/d 25 Juni 2018 Di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten
Sidenreng Rappang

Demikian Surat izin ini di berikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung Jawab

Dibuat di : Lainungan
Pada Tanggal - : 02 MEI 2018

Kepala Desa Lainungan

ANDI HARUNA, S.IP



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 317/IP/DPMPTSP/5/2018

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **BADRIANI MUSTAFA** Tanggal **02-05-2018**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP** Nomor **800/333/Kebangpol/2018** Tanggal **02-05-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : BADRIANI MUSTAFA

ALAMAT : JL. ABIDIN PIDO No. 30, KEL. PANGKAJENE, KEC. MARITENGGAE

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " EFEKTIVITAS CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PT UPC SIDRAP BAYU ENERGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LAINUNGAN KEC. WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

LOKASI PENELITIAN : DESA LAINUNGAN KEC. WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 25 April 2018 s.d 25 Juni 2018

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 02-05-2018

An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG

DIE KAPALA DINAS,



H. NURSAMAN, SE

Pangrehat

Pembina Utama Muda

NIP

: 19580202 198702 1 005

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- Ka. Desa Lainungan
- Pimpinan PT. UPC Sidrap Bayu Energi
- Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

REKOMENDASI

Nomor. 800/ 333 /Kesbangpol/2018

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Prov. Sulsel Nomor : 5034/S.01/PTSP/2018, tanggal 25 April 2018 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **BADRIANI MUSTAFA**
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pangkajene, Kec. Maritengngae
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Efektivitas CSR (Corporate Social Esponsibility) PT UPC Sidrap Bayu Energi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lainungan Kec. Watang Pulu Kabupaten Sidrap ".
2. Tempat : Desa Lainungan
3. Lama Penelitian : ± 2 (dua) Bulan
4. Bidang Penelitian : Ilmu Pemerintahan
5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 2 Mei 2018

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,
Sekretaris,

Drs. H. ANDI BAHARUDDIN, M. Adm. Pemb
Pangkat : Pembina
NIP. 19870505 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth:

1. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov Sulsel di Makassar
2. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
3. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
4. Camat Watang Pulu
5. Ka Desa Lainungan
6. Pimpinan PT UPC Bayu Energi Sidrap
7. Yang bersangkutan
8. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5034/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sidrap

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 440/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 24 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **BADRIANI MUSTAFA**
Nomor Pokok : 105640198514
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS CSR (CORPORATE SOCIAL ESPONSIBILITY) PT UPC BAYU DISRAP ENEGRI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT,DI DESA LAINUNGAN KECAMATAN WATTANG PUU KABUPATEN SIDRAP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 25 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 25-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Maria. 2008. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set, dan Profitability terhadap Kebijakan Dividen*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Gumilar, Rachim, & Meilanny. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Studi Efektifitas Program PT. Pertamina Sehati (Sehat Ibu Dan Anak Tercinta)*. Jurnal Penelitian & PKM. Vol 4, No: 2. Hal: 129 – 389. ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e).
- Georgopolous dan Tannenbaum. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Gibson, James L. 1997. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Soewarno. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Gunung Agung.

- Handoko, Hani T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi II.BPFE*. Yogyakarta : Yogyakarta.
- Hasan, Umar. 2014. *Kewajiban Corporate Social Responsibility (CSR) Dilihat Dari Perspektif Hukum*. *Majalah Hukum Forum Akademi*. ISSN : 0854 – 789 X Volume 25, Nomor 1, Maret 2014.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indarjaya, Prima Bagus. 2014. *Restrukturisasi Pengelolaan Dana Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara Dalam Rangka Optimalisasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT. (Persero) Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko)*. S2 Thesis. Universitas Atmajaya Jogjakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Undergraduate Thesis, Perpustakaan FE Universitas Diponegoro.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mapisangka, Andi. 2009. *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. *JESP Vol. 1, No. 1, 2009*.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Maygarindra, Maghviroh. 2012. *Analisis Alokasi Dana Corporate Social Responsibility Serta Pelaporan Sustainability Report Berdasarkan Global*

- Reporting Initiative (Gri G3) Di Pt. Pembangkitan Jawa Bali*. The Indonesian Accounting Review. Volume 2, No. 2, July 2012, pages 173 – 184.
- Miles, Matthew B, Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Napitupulu, E, E. (2011) *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Atas Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Serta Sikap Terhadap Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas*. Desertasi Pada Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Prawirosentono, Suyadi. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Agus. 2011. *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94. <https://media.neliti.com/media/publications/73843-ID-none.pdf>. 9 April 2018.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Jakarta: Buku Kita.
- Rudito, Bambang, dkk. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Situmeang, Ilona. 2016. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Adimata
- Setiawan, Agung. 2013. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 1, No 4; Maret 2018.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Siagian, Sondang P., (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Eddy. 2007. *Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi dan Pengukurannya*. Jurnal Eksekutif. Volume 4, nomor 2. Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Samarinda, Kalimantan Timur.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga.
- Trisoko, Sulistio. 2008. *Pengaturan Corporate Social Responsibility Bagi Perseroan Di Bidang Dan/Atau Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Dan Lingkungan*. Skripsi S1. Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR(Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Public

LAMPIRAN





Well Drilling



English program classes



Before Improvement

After Improvement



Badriani Mustafa, panggilan Yani lahir di Pangkajene pada Tanggal 27 Oktober 1994 dari pasangan suami istri Bapak Mustafa dan Ibu Nuhaidah, peneliti adalah anak pertama, peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Alauddin 3, Mangasa, Tamalate, Kota Makassar. Pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 2 Pondidaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Pada Tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Modern Gontor Putri 4 di Kendari, Sulawesi Tenggara selama 2 Tahun dan pindah sekaligus

tamat pada tahun 2010 di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA PGRI PANGSID (Pangkajene Sidrap) jurusan IPA dan tamat pada tahun 2013, dan ditahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dan studi, dan Alhamdulillah diterima sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan studi pada tahun 2018 program (S1).